

Jakarta, 8/8/2014 (Kominfonewscenter) – Diharapkan anggota parlemen periode mendatang selain harus memiliki integritas yang tinggi juga memiliki intelegensi atau kemampuan berpikir yang tinggi, hal itu terkait tugas dan fungsinya sebagai anggota parlemen yang notabene sebagai wakil rakyat.

Demikian diharapkan Ketua BAKN (Badan Akuntabilitas Keuangan Negara) DPR yang juga sekaligus anggota Komisi VIII DPR, Sumarjati Arjoso, seperti disiarkan DPR, Kamis (7/8).

“Jadi begini, parle itu artinya bicara, sebagai anggota parlemen kita wajib berbicara, berbicara untuk menyampaikan aspirasi atau kebutuhan masyarakat”, kata Sumarjati.

Dimanapun berada anggota parlemen harus menyampaikan aspirasi masyarakat didasari oleh pemahaman pada permasalahan yang ada.

“Tentunya kita berharap anggota parlemen, meski persyaratan tentang intelegensi, intelektualitas atau kemampuan berpikir tidak ada (hanya minimal lulusan SMA), tetapi sebagai seorang anggota parlemen tetap harus paham segala hal, paling tidak sesuai komisinya masing-masing,” jelas Sumarjati.

Ditambahkan politisi dari Fraksi Partai Gerinda ini, tidak jarang DPR juga melakukan fit and proper test untuk jabatan tertentu, oleh karena sejatinya anggota parlemen harus lebih pintar dari yang ditest.

Sumarjati memandang positif pembekalan DPR kepada para caleg terpilih, namun menurutnya tidak bersifat detail pada sebuah permasalahan tertentu, hanya sebatas penyamaan persepsi dan hal-hal teknis lain seperti bagaimana cara memimpin dan berbicara.

Kepada tenaga ahli sekalipun, anggota dewan tidak seharusnya menyerahkan seutuhnya tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Sumarjati, anggota dewan harus tetap memberikan arahan kepada Tenaga Ahli (TA) nya apa yang harus dibuat atau apa yang harus dikerjakan dari tugas-tugasnya tersebut.

Disinilah tetap diperlukannya intelektualitas dan kemampuan berfikir dari anggota dewan dalam memberikan arahan kepada TA nya tersebut. **(mhd)**